



## **EKONOMI KREATIF MELALUI MASYARAKAT CERDIK DALAM MENGELOLA SAMPAH DENGAN BAIK**

**Chanif Kurniasari**

Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan km 6.7 Blado Potorono  
Banguntapan Bantul, Yogyakarta 55186, Indonesia  
[chanifks@gmail.com](mailto:chanifks@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga mengelolanya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah. Efek yang diakibatkan oleh sampah terhadap lingkungan makin hari sudah semakin parah, oleh sebab itu sebagai manusia sudah sepatutnya untuk bisa mengelola sampah-sampah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan cara mengolah sampah dengan baik dan benar. Metode kegiatan ini melalui penyampaian penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah untuk di daur ulang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dengan menggunakan leaflet dan penyampaian materi melalui power point. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul Yogyakarta yang berjumlah 40 orang. Hasil dari pelatihan ini masyarakat lebih memahami arti ekonomi kreatif dari mengelola sampah dengan baik dan benar.

Kata kunci: daur ulang; ekonomi kreatif; sampah

### ***THE CREATIVE ECONOMY THROUGH COMMUNITY ASTUTE IN MANAGING WASTE PROPERLY***

#### **ABSTRACT**

*Trash has become a national problem so mengelolanya needs to be done in a comprehensive and integrated from upstream to downstream in order to provide benefits for the economy, society healthy and safe for the environment and you can change the behavior of the community. Waste management is a part of waste management. The effects caused by waste on the environment has been getting worse, and therefore as a human being ought to be able to manage the trash. The purpose of this activity is to provide knowledge of how to process waste properly. The method of this activity through the delivery of education and training, processing of waste to be recycled in accordance with the needs of the surrounding community with the use of leaflets and delivery of material through power point. The target of the event is the community of the Hamlet Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul Yogyakarta which amounted to 40 people. The result of the training community is to understand the meaning of the creative economy of managing waste properly.*

*Keywords: creative economy; garbage; recycling*

#### **PENDAHULUAN**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, yang dimaksud dengan sampah rumah tangga

adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga pertama-tama dapat dikelola dengan cara dipilah. Pemilahan yang dimaksud adalah kegiatan mengelompokkan sampah menjadi sedikitnya 5 jenis sampah yang terdiri atas: a) sampah yang mengandung bahan berbahaya; b) sampah yang mudah terurai; c) sampah yang dapat digunakan kembali; d) sampah yang dapat didaur ulang; dan e) sampah lainnya. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 ini diharapkan dapat mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan bertumpu pada penerapan 3R dalam rangka penghematan sumber daya alam, penghematan energi, pengembangan energi alternatif dari pengolahan sampah, perlindungan lingkungan dan pengendalian pencemaran (Peraturan Pemerintah Nomor 81, 2012).

Pengelolaan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Kegiatan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah itu sendiri bisa dilakukan berupa pengomposan, recycling/daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lain – lain (Perppem UU Nomor 18 Tahun 2008, 2008).

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga mengelolanya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Hal ini dilakukan karena latar belakang yang sangat sering dijumpai di lokasi pembuangan sampah antara lain : volume sampah yang semakin besar, kebutuhan dana operasional semakin tinggi, lahan TPA yang semakin sulit di cari, potensi pencemaran lingkungan yang tidak bisa dihindari bahkan pemborosan sumber daya alam (Manurung R, 2018).

Masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dapat berupa: (a) pemberian usul, pertimbangan, dan/atau saran kepada pemerintah dan/atau pemerintah daerah dalam kegiatan pengelolaan sampah; (b) pemberian saran dan pendapat dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga; (c) pelaksanaan kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang dilakukan secara mandiri dan/atau bermitra dengan pemerintah kabupaten/kota; dan/atau (d) pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat. Peran serta masyarakat tersebut disampaikan melalui forum yang keanggotaannya terdiri atas pihak-pihak terkait ( DPU Kab Bantul , 2016).

Kabupaten Bantul memiliki potensi dan masalah yang terkait dengan pertumbuhan dan dinamika penduduk yang terjadi, antara lain masalah sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas dan dapat menimbulkan permasalahan serius apabila tidak diperhatikan. Hal tersebut menumbuhkan semangat warga masyarakat Kabupaten Bantul yang didukung dan difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Bantul untuk bekerjasama mengelola sampah, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok pengelola sampah yang tergabung dalam Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) dengan nama AMOR “Anggayuh Mulyaning Wargo”. AMOR merupakan wujud peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). Melalui kelompok inilah BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kabupaten Bantul melakukan pendampingan berupa sosialisasi, pembinaan, pameran kerajinan dan produk sampah serta memberikan bantuan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan sampah (BLH Kab Bantul , 2015).

Secara teoritis, apabila program pengurangan sampah dengan sistem terpadu di atas dilakukan, maka dapat mengurangi volume/berat sampah sampai dengan hanya 3%, sehingga jumlah truk dan lahan TPA akan berkurang sesuai pengurangan jumlah sampah tersebut, dengan demikian sistem pengelolaan sampah terpadu sangat menunjang program kebersihan di wilayah perkotaan, yang mana masalah keterbatasan lahan merupakan isu utama. (Sucipto, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sampah di Dudun Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul bahwa pengelolaan sampah di wilayah ini hanya sebatas dibakar tanpa diolah atau diberdayakan masyarakatnya untuk mengolah sampah menjadi sumber ekonomi masyarakat sekitar seperti menghasilkan kompos/pupuk yang bisa dijual kembali. Permasalahan yang terjadi sekarang berdasarkan informasi dari pengelola sampah, diperoleh hasil bahwa antusias dari masyarakat mengenai pengelolaan sampah tergolong rendah yaitu sekitar 30%, masyarakat tidak turut berpartisipasi dalam pemilahan sampah dan daur ulang sampah, hal ini dikarenakan masih kurangnya motivasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah, kurangnya komunikasi dari pemerintah terkait dengan pengelolaan sampah, belum terjalannya kerjasama dengan instansi lain terkait dengan pengelolaan sampah dan belum adanya monitoring program 3R.

Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Masyarakat sekitar memahami cara memilah sampah yang bisa langsung dijual atau yang harus diolah terlebih dahulu menjadi kompos misalnya. 2) Masyarakat memahami manfaat memilah sampah rumah tangga maupun non rumah tangga dengan baik dan benar. 3) Masyarakat mengerti dan memahami arti pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dengan mengelola sampah dengan baik dan benar.

## **METODE**

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah dengan memberikan Pendidikan tentang sampah sekaligus memberikan pengetahuan cara pembuatan kompos atau pupuk dan manfaat yang bisa didapat. Metode yang digunakan adalah melihat pemaparan materi secara langsung dan praktek pembuatan kompos, tanya – jawab. Media yang digunakan antara lain : bahan – bahan pembuatan kompos, dan Materi bacaan (Leaflet) manfaat pengolahan sampah bagi kesehatan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi beberapa tahap, antara lain : 1) Sebelum pelatihan dimulai, perlu dilakukan proses awal yaitu menggunakan metode dinamika kelompok dimana para pelaksana, pelatih, dan peserta pelatihan berkumpul di pendopo untuk saling berkenalan, mengisi presensi, dan mengisi kuesioner pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah. Tujuannya untuk membangun komitmen belajar agar peserta siap mengikuti kegiatan. 2) Tahapan ini dimana peserta pelatihan dibekali pengetahuan dan tata cara pembuatan kompos. Teknik penyampaian dalam pembekalan materi menggunakan metode penyampaian langsung materi diikuti dengan tanya jawab dan diskusi. 3) Praktek dan evaluasi, merupakan tahap praktek dari penyampaian materi pembuatan kompos dengan memanfaatkan sampah sekitar. Jadwal pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 21 sampai dengan 30 September 2020 bertempat di Pendopo Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul DIY peserta sebanyak 40 orang.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir. Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dari sekian jenis sampah, yang paling krusial hingga menjadi perhatian dunia adalah sampah plastik. Tidak hanya merusak daratan, sampah plastik juga terbawa sampai laut sehingga mengancam ekosistem laut. Kecenderungan orang menggunakan plastik, jika dilihat dari kaca mata sosiologi merupakan sebuah fenomena dimana orang ingin cepat dan praktis. Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk di saluran air mengakibatkan aliran air menjadi tidak lancar dan berpotensi mengakibatkan banjir. Selain itu, sampah cair yang berada di sekitar saluran air akan menimbulkan bau tak sedap (DLHK DIY, 2020).

Tahapan pertama kegiatan ini adalah dibuat kelompok – kelompok kecil dinamika kelompok dimana para pelaksana, pelatih, dan peserta pelatihan berkumpul di pendopo untuk saling berkenalan, mengisi presensi. Tahapan selanjutnya yaitu presentasi mengenai pengolahan sampah berdasarkan metode konvensional. Terlihat bahwa para peserta kurang fokus dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Dari uraian tersebut, pengabdian tidak heran jika peserta kurang memahami teknologi pengelolaan sampah yang baik yang dilakukan oleh luar daerah, para peserta hanya memahami cara pengelolaan sampah secara sederhana yaitu dengan cara pengangkutan sampah ke TPA oleh truk pengangkut sampah atau dengan cara dibakar.

Setelah melakukan presentasi dan pemutaran video tentang pengelolaan sampah dan peningkatan nilai guna dari sampah menjadi bagus dan memiliki nilai jual, selanjutnya diadakan sesi tanya jawab. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa antusias peserta cukup bagus apalagi setelah dipraktekkan cara pengelolaan sampah menjadi kompos. Pada sesi terakhir pengisian kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengelolaan sampah yang baik bagi masyarakat Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data secara kualitatif tentang gambaran umum kondisi pengetahuan peserta terhadap pengelolaan dan peningkatan nilai guna sampah.

Tabel 1.  
Hasil Rekapitulasi Kuesieoner

Pernyataan	Jawaban	Jumlah
Kebiasaan membuang sampah secara rutin 2 hari sekali ?	Ya	31
	tidak	9
Menjaga kebersihan dengan memiliki tempat sampah yang ideal didalam rumah?	Punya	26
	Tidak punya	14
Bisa mengkategorikan sampah rumah tangga ?	Bisa	28
	Tidak bisa	12
Memahami cara pengelolaan sampah dengan baik	Ya	16
	Tidak	24

## SIMPULAN

Masyarakat di Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul ini banyak yang belum mengetahui cara pengelolaan sampah dengan baik dan benar, baik itu pengelolaan secara rumah tangga maupun sekitar misalnya pembuatan kompos dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIKes Surya Global selaku penyokong dana hibah pengabdian kepada masyarakat, juga masyarakat Tegallayang Caturharjo Pandak Bantul selaku peserta pada kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BLH Kab Bantul . (2015). *Daftar Jejaring Pengelola Sampah Mandiri*. Yogyakarta. <http://jpsm.bantulkab.go.id/>.
- DLHK DIY. (2020). *Pengelolaan sampah rumah tangga*. Yogyakarta: <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pengelolaan-sampah-rumah-tangga>.
- DPU Kab Bantul . (2016). *Akumulasi Sampah Perhari dan Cakupan Pelayannya*. Yogyakarta. <http://pu.bantulkab.go.id/>.
- Heukelbach J, dkk. (2013). A longitudinal study on cutaneous larva migrans in an impoverished Brazilian township. *Travel Med Infect Dis* 2013; 1: 213.

- Joe, Lie Kian & Tim. (1998). 11. Joe, Lie Kian dan staf pengajar bagian Parasitologi FKUI. Parasitologi Kedokteran, edisi ketiga. *balai penerbit FKUI Jakarta. Hal 7-34.*
- Manurung R. (2018). Persepsi dan partisipasi siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur. 1(10):22-34.*
- Nur Febriani, W. (2011). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kota Pekalongan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81. (2012). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.*
- Perpem UU Nomor 18 Tahun 2008. (2008). Pengelolaan sampah Rumah tangga.
- WHO. (2012). Soil Transmitted Helminthiases : Eliminating Soil Transmitted Helminths as a Public Health Problem in Children : Progress Report 2001-2010 and Strategic Plan 2011-2020. *Publications of the WHO are available on WHO. 1211. Geneva. 27., 1-11.*
- WHO. (2013). Weekly Epidemiology Record. *WHO 2013 : p.86:257-268.*